

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam pedaging (Broiler) merupakan hewan dari genus *Gallus Sp.* yang dapat memproduksi daging dengan waktu yang relative lebih cepat dibandingkan dengan ternak lainnya sehingga banyak yang berminat untuk beternak ayam broiler. Banyaknya permintaan masyarakat akan daging ayam broiler menjadi pengaruh terhadap tingginya jumlah produksi daging ayam broiler. Faktor yang menjadi pengaruh naiknya jumlah produksi daging ayam broiler adalah tingginya permintaan pasar untuk daging ayam broiler setiap tahunnya. Selain dikarenakan mengandung gizi yang tinggi, tekstur dagingnya yang lunak serta harga dagingnya yang lebih murah dibandingkan daging ternak lainnya. Ayam broiler juga banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi daging siap konsumsi relatif cepat yaitu hanya membutuhkan waktu rata-rata 45 hari. (Fajar & Amrulloh, 2018).

Peternakan ayam pedaging merupakan salah satu usaha yang berpotensi untuk menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein masyarakat. Keunggulan genetik ayam pedaging yang dipadukan dengan penyediaan pakan berkualitas baik dapat membantu peternak dalam mencapai kinerja produksi yang optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan peternakan ayam pedaging adalah pakan, benih, manajemen kandang (termasuk lokasi kandang, jarak antara tempat makan dan minum, dan ketinggian air minum), tenaga kerja, kebersihan, dan keamanan biologis. Pakan memegang peranan penting tergantung pada jumlah produksi ternak. Efisiensi penggunaan pakan ditentukan oleh pakan beserta faktor-faktor lain seperti DOC, tenaga kerja, dan lain-lain. Efisiensi penggunaan pakan dapat diukur berdasarkan performa ayam pedaging yaitu rasio konversi pakan (FCR), bobot badan akhir dan indeks produksi.

Optimalisasi produktivitas dalam industri peternakan ayam broiler menuntut perhatian komprehensif terhadap sejumlah parameter kritis yang saling berkaitan. Salah satu indikator utama adalah tingkat mortalitas, yang mencerminkan efektivitas manajemen kesehatan dan kesejahteraan ternak. Tingginya angka kematian bukan hanya mencerminkan kegagalan manajerial, tetapi juga berimplikasi langsung pada kerugian ekonomi akibat hilangnya potensi panen. Selanjutnya, pencapaian bobot panen sesuai target pasar dan standar genetik menjadi penentu utama terhadap pendapatan kotor dari usaha peternakan. Di sisi lain, *Feed Conversion Ratio (FCR)* menunjukkan seberapa efisien konversi pakan menjadi. Semakin kecil nilai FCR, berarti pakan lebih efisien digunakan, sehingga biaya produksi bisa ditekan.

Keempat parameter utama tersebut yaitu mortalitas, bobot panen, FCR, dan Indeks Performa (IP) membentuk kerangka evaluasi kinerja produksi secara menyeluruh. Indeks performa sendiri merupakan ukuran komprehensif yang mengintegrasikan ketiga parameter sebelumnya ke dalam satu angka kuantitatif yang merepresentasikan performa keseluruhan. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat serta tindakan yang tepat dan terus-menerus terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan keuntungan usaha peternakan ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang dapat diambil yaitu bagaimana mortalitas, bobot panen, feed conversion ratio, dan indeks performa pada kandang 1 dan kandang 2 di peternakan ayam broiler yang dipelihara dengan skala 90.000 ekor di PT. Selaras Berkah Bagia Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mortalitas, bobot badan akhir, nilai feed conversion ratio (FCR), dan indeks performa dikandang 1 dan kandang 2 pada usaha ayam broiler yang dipelihara dengan skala 90.000 ekor di PT. Selaras Berkah Bagia kabupaten Pasuruan?

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi mengenai performa produksi ayam broiler yang ada di PT.Selaras Berkah Bagia sebagai referensi bagi pembaca serta masyarakat yang ingin membuka usaha dibidang peternakan ayam broiler.